



EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH PADAT OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP DI KECAMATAN BUKIT BESTARI, KOTA TANJUNGPINANG

¹Marchelia Indriyani ²Fitri Kurnianingsih ³Jamhur Poti

¹ Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Kota Tanjungpinang
Marcheliaindriyani106@gmail.com

² Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Kota Tanjungpinang
fitrikurnianingsih@umrah.ac.id

³ Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Maritim Raja Ali
Haji, Kota Tanjungpinang
jamhur_poti@umrah.ac.id

Accepted: September 2026; Published: September 2026; Available online: September 2026

ABSTRAK

Pengelolaan sampah padat merupakan salah satu tantangan utama dalam penyelenggaraan pelayanan publik di perkotaan seiring meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas ekonomi, dan volume timbunan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah padat yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari dengan menggunakan teori efektivitas organisasi Duncan yang meliputi indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari belum sepenuhnya berjalan efektif. Indikator pencapaian tujuan belum optimal karena masih ditemukan pembuangan sampah liar, belum meratanya pelayanan pengelolaan sampah, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah, meskipun target pengangkutan sampah harian telah tercapai. Indikator integrasi menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara Dinas Lingkungan Hidup, pemerintah kecamatan, kelompok masyarakat, dan pihak swasta dalam mendukung pengelolaan sampah. Sementara itu, indikator adaptasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan pelaksanaan pelayanan melalui penambahan jam operasional ketika volume sampah meningkat serta pengembangan inovasi pemanfaatan sampah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian administrasi publik

mengenai efektivitas pengelolaan sampah di tingkat daerah serta menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan sampah melalui penguatan kapasitas kelembagaan, penyediaan sarana pendukung, dan peningkatan partisipasi masyarakat.

Kata Kunci: Dinas Lingkungan Hidup; Efektivitas Organisasi; Pengelolaan Sampah Padat

ABSTRACT

Solid waste management is one of the major challenges in delivering public services in urban areas due to population growth, increasing economic activities, and the rising volume of waste generation. This study aims to analyze the effectiveness of solid waste management implemented by the Environmental Agency of Tanjungpinang City in Bukit Bestari District using Duncan's organizational effectiveness theory, which consists of three indicators: goal attainment, integration, and adaptation. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings indicate that solid waste management in Bukit Bestari District has not yet been fully effective. The goal attainment indicator has not been achieved optimally, as illegal waste disposal, unequal waste management services, and low community participation in waste sorting are still evident, although the daily waste collection target has been met. The integration indicator demonstrates effective coordination among the Environmental Agency, the district government, community groups, and the private sector in supporting waste management. Meanwhile, the adaptation indicator reflects the organization's ability to adjust service implementation by extending operational hours during periods of increased waste volume and developing innovations in waste utilization. This study contributes to the development of public administration studies on the effectiveness of local solid waste management and serves as an evaluation reference for local governments in improving waste management services through strengthening institutional capacity, enhancing supporting facilities, and increasing community participation.

Keywords: Environmental Agency; Organizational Effectiveness; Solid Waste Management.

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah padat menjadi salah satu isu strategis dalam penyelenggaraan pelayanan publik dan pembangunan lingkungan berkelanjutan di berbagai daerah di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, dan aktivitas ekonomi menyebabkan volume timbunan sampah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun

sehingga menuntut pemerintah daerah untuk menyediakan sistem pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan. Sampah yang tidak dikelola secara optimal dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, penurunan kualitas kesehatan masyarakat, gangguan estetika perkotaan, hingga menurunnya kualitas pelayanan publik (Yulia, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008

tentang Pengelolaan Sampah, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat sehingga memerlukan penanganan secara sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan guna melindungi lingkungan hidup serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Secara nasional, peningkatan timbulan sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah masih menjadi tantangan yang harus segera diatasi. Data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan bahwa jumlah sampah nasional yang tercatat pada tahun 2025 mencapai sekitar 24,8 juta ton per tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan volume sampah tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk, tetapi juga oleh meningkatnya pola konsumsi masyarakat serta aktivitas ekonomi di berbagai wilayah. Fenomena tersebut sejalan dengan pendapat Arisyanti (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan populasi berpengaruh langsung terhadap peningkatan konsumsi barang dan jasa sehingga menghasilkan timbulan sampah yang semakin besar. Apabila peningkatan volume sampah tidak diimbangi dengan sistem pengelolaan yang memadai, maka akan menimbulkan berbagai persoalan

lingkungan yang semakin kompleks.

Permasalahan serupa juga terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Penelitian Habibi (2022) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi di Kota Pekanbaru menyebabkan meningkatnya produksi sampah setiap tahun. Sementara itu, penelitian Yulia (2021) di Kabupaten Aceh Besar mengungkapkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya manusia, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan pemerintah dalam menyediakan pelayanan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan masyarakat dan ketersediaan sumber daya.

Kondisi tersebut juga terjadi di Kota Tanjungpinang sebagai ibu kota Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami pertumbuhan penduduk dan perkembangan aktivitas ekonomi cukup pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang (2025), jumlah penduduk Kota Tanjungpinang mencapai 239,96 ribu jiwa yang tersebar di empat kecamatan.

Kecamatan Bukit Bestari merupakan salah satu wilayah dengan jumlah penduduk terbesar setelah Kecamatan Tanjungpinang Timur sehingga menghasilkan aktivitas masyarakat yang relatif tinggi dan berdampak pada meningkatnya volume sampah yang harus dikelola oleh pemerintah daerah. Tingginya aktivitas perdagangan, jasa, permukiman, dan fasilitas publik menjadikan Kecamatan Bukit Bestari sebagai salah satu kawasan yang memerlukan sistem pengelolaan sampah yang efektif agar kualitas lingkungan tetap terjaga (Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang, 2025).

Kecamatan Bukit Bestari dipilih sebagai lokus penelitian karena merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar di Kota Tanjungpinang, memiliki aktivitas perdagangan, jasa, pendidikan, dan permukiman yang cukup tinggi sehingga menghasilkan volume sampah yang besar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal masih ditemukan berbagai persoalan pengelolaan sampah seperti pembuangan sampah liar, belum meratanya pelayanan persampahan, serta keterbatasan sarana pendukung. Kondisi tersebut menjadikan Kecamatan Bukit Bestari relevan sebagai lokasi penelitian untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah dari perspektif administrasi publik.

Data SIPSN menunjukkan bahwa timbulan sampah di Kota Tanjungpinang mengalami kecenderungan meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Timbulan sampah harian tercatat sebesar 143,53 ton pada tahun 2019 dan meningkat menjadi sekitar 155,97 ton per hari pada tahun 2024. Peningkatan tersebut juga diikuti oleh kenaikan timbulan sampah tahunan yang mencapai lebih dari 56 ribu ton sehingga menunjukkan bahwa kapasitas pengelolaan sampah perlu terus ditingkatkan agar mampu mengimbangi pertumbuhan volume sampah yang dihasilkan masyarakat (SIPSN, 2026). Selain itu, data operasional Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang menunjukkan bahwa selama Mei 2026 jumlah sampah yang masuk ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet mencapai lebih dari 3.081 ton. Kondisi ini menunjukkan bahwa beban pelayanan pengelolaan sampah yang ditanggung oleh pemerintah daerah semakin besar sehingga diperlukan sistem pelayanan yang efektif dan adaptif terhadap peningkatan volume sampah.

Selain meningkatnya volume timbulan sampah, kondisi empiris di Kecamatan Bukit Bestari juga menunjukkan masih adanya berbagai permasalahan pelayanan persampahan. Berdasarkan hasil observasi lapangan, masih ditemukan titik-titik pembuangan sampah liar pada beberapa

wilayah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan volume sampah belum sepenuhnya diimbangi dengan kapasitas pelayanan persampahan yang memadai sehingga berpotensi memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah.



Gambar 1. Titik sampah Liar.

Sebagai penyelenggara urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup, Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengurangan dan penanganan sampah sesuai amanat Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan sampah mencakup kegiatan pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir sampah yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan (Febiana, 2019; Sumaryadi, 2005). Namun demikian, berdasarkan hasil observasi lapangan masih ditemukan berbagai

permasalahan, antara lain adanya pembuangan sampah liar di beberapa lokasi, belum meratanya pelayanan persampahan, keterbatasan fasilitas tempat pembuangan sementara, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan sampah belum sepenuhnya tercapai secara optimal .

Dalam perspektif administrasi publik, efektivitas merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan organisasi publik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Steers (1977) menjelaskan bahwa efektivitas organisasi menunjukkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan secara optimal. Duncan dalam Steers (1977) mengemukakan bahwa efektivitas organisasi dapat dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Indikator pencapaian tujuan berkaitan dengan tingkat keberhasilan organisasi dalam memenuhi sasaran yang telah ditetapkan. Integrasi menggambarkan kemampuan organisasi membangun koordinasi, komunikasi, dan partisipasi dengan berbagai pihak, sedangkan adaptasi menunjukkan kemampuan organisasi

menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, tantangan operasional, serta kebutuhan masyarakat. Ketiga indikator tersebut dinilai relevan untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari (Hasanah & Khoerunnisa, 2023).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas pengelolaan sampah di Indonesia. Amalia (2024) menemukan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Wonogiri belum berjalan efektif akibat keterbatasan anggaran, sarana prasarana, serta rendahnya kesadaran masyarakat. Penelitian Yulia (2021) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar belum mampu menjangkau seluruh wilayah pelayanan karena keterbatasan sumber daya. Oktaviani (2024) menyimpulkan bahwa tata kelola sampah di Kabupaten Cirebon telah mengalami kemajuan, namun masih memerlukan peningkatan koordinasi, anggaran, dan sosialisasi kepada masyarakat. Rustan (2025) menemukan bahwa pengelolaan sampah di Kota Parepare telah berjalan cukup baik melalui berbagai program pengurangan sampah, meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan partisipasi masyarakat. Sementara itu,

Gawang (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Kupang belum sepenuhnya efektif akibat keterbatasan sarana pendukung dan lahan pengelolaan.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, permasalahan utama penelitian ini adalah belum optimalnya efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari yang ditandai oleh masih adanya pembuangan sampah liar, belum meratanya pelayanan persampahan, keterbatasan sarana pendukung, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Permasalahan tersebut perlu dianalisis untuk mengetahui sejauh mana organisasi publik mampu mencapai tujuan pelayanan pengelolaan sampah. Penelitian ini berada dalam ranah Administrasi Publik karena mengkaji efektivitas organisasi publik dalam penyelenggaraan pelayanan persampahan sebagai salah satu bentuk pelayanan publik daerah. Analisis dilakukan menggunakan perspektif efektivitas organisasi Duncan untuk menilai kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan pelayanan, membangun integrasi dengan para pemangku kepentingan, serta beradaptasi terhadap dinamika kebutuhan masyarakat.

Penelitian Amalia (2024) berfokus pada efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Wonogiri dengan penekanan pada keterbatasan sarana dan anggaran. Penelitian Yulia (2021) mengkaji efektivitas pengelolaan sampah di Kabupaten Aceh Besar dengan fokus pada keterbatasan cakupan pelayanan. Sementara itu, Rustan (2025) lebih menitikberatkan pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Kota Parepare. Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini secara khusus menganalisis efektivitas pengelolaan sampah oleh organisasi publik menggunakan teori efektivitas organisasi Duncan pada tingkat kecamatan, yaitu Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan kajian mengenai efektivitas organisasi pengelola sampah pada level operasional pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya dalam evaluasi efektivitas pelayanan publik di bidang pengelolaan lingkungan, sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman secara mendalam mengenai proses, pengalaman, serta dinamika para aktor yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan sehingga menghasilkan gambaran yang utuh mengenai efektivitas pengelolaan sampah padat. Pendekatan ini juga sesuai untuk mengkaji fenomena sosial yang memerlukan interpretasi terhadap pengalaman dan perspektif para informan (Raco, 2010; Siyoto & Sodik, 2015).

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang pada tahun 2026, dengan objek penelitian berupa efektivitas pengelolaan sampah padat yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang. Fokus penelitian mengacu pada teori efektivitas organisasi Duncan dalam Steers (1977), yang meliputi tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut

digunakan sebagai dasar untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan pengelolaan sampah telah mencapai tujuan organisasi, membangun koordinasi dengan para pemangku kepentingan, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan dan tantangan dalam penyelenggaraan pelayanan persampahan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pihak-pihak yang memiliki keterlibatan dalam pengelolaan sampah di Kecamatan Bukit Bestari. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, Badan Pusat Statistik, peraturan perundang-undangan mengenai pengelolaan sampah, serta berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan efektivitas organisasi dan pengelolaan sampah. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan keterlibatan langsung dalam pengelolaan sampah. Informan penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri atas Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, tiga orang petugas lapangan, satu orang perwakilan Kecamatan Bukit Bestari, serta dua orang

masyarakat yang menerima layanan pengelolaan sampah. Pemilihan informan tersebut bertujuan memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah dari perspektif pengambil kebijakan, pelaksana teknis, pemerintah wilayah, dan masyarakat sebagai pengguna layanan.

No	Informan	Jumlah
1	Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang	1
2	Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 DLH	1
3	petugas lapangan	3
4	Camat bukit bestari	1
5	Masyarakat	2

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pengelolaan sampah, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dalam meningkatkan efektivitas pelayanan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pengangkutan

sampah, kondisi tempat pembuangan sementara, ketersediaan sarana dan prasarana, serta aktivitas pengelolaan sampah di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui berbagai dokumen resmi, arsip, laporan, foto kegiatan, dan literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari informan yang berbeda, yaitu pihak Dinas Lingkungan Hidup, Kecamatan Bukit Bestari, petugas lapangan, dan masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi dan identifikasi

hubungan antar-temuan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan melalui proses verifikasi secara berkelanjutan terhadap seluruh data yang telah diperoleh sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel mengenai efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada teori efektivitas organisasi Duncan dalam Steers (1977) yang terdiri atas tiga indikator, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengklasifikasikan, menginterpretasikan, dan menarik kesimpulan terhadap temuan penelitian mengenai efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari.

PEMBAHASAN

Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana organisasi mampu merealisasikan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Duncan dalam Steers (1977), efektivitas organisasi dapat dilihat dari kemampuan organisasi mencapai

tujuan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya secara optimal. Dalam penelitian ini, pencapaian tujuan diukur berdasarkan keberhasilan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang dalam melaksanakan pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari, khususnya terkait ketercapaian target pengangkutan sampah, pemerataan pelayanan, serta kondisi kebersihan lingkungan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari perspektif manajerial, DLH menilai target operasional pengangkutan sampah telah tercapai. Pengangkutan sampah dari Tempat Pembuangan Sementara (TPS) menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Ganet dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal operasional yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut dipandang sebagai indikator bahwa fungsi utama pelayanan persampahan telah berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi organisasi.

"Untuk target pengangkutan sampah ini sudah tercapai, sebab target kami pengangkutan sampah setiap harinya. Sampah domestik atau rumah tangga terangkut setiap harinya ke TPA maupun masyarakat yang langsung membawa sampah mereka ke bank sampah atau TPS3R yang ada di kecamatan."

(Wawancara dengan Ahmad Yani,

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang, 20 April 2026).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3 yang menjelaskan bahwa tujuan utama pengelolaan sampah adalah mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan indah melalui pengangkutan sampah secara rutin dari TPS menuju TPA. Menurutnya, keberhasilan tersebut tidak hanya ditentukan oleh DLH, tetapi juga memerlukan dukungan dari pemerintah kecamatan, kelurahan, dan masyarakat.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pandangan antara pihak manajerial dengan pelaksana lapangan. Koordinator lapangan dan petugas pengangkut sampah mengungkapkan bahwa masih terdapat sejumlah wilayah yang belum memperoleh pelayanan secara optimal, terutama kawasan pesisir dan lokasi yang sulit dijangkau armada pengangkut. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengangkutan sampah belum sepenuhnya merata di seluruh wilayah Kecamatan Bukit Bestari.

Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa volume sampah yang berhasil ditangani DLH masih berada pada kisaran 70-80% dari total timbulan sampah masyarakat. Hal ini

mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian sampah yang belum tertangani secara optimal sehingga berpotensi menimbulkan penumpukan sampah dan pencemaran lingkungan apabila tidak segera dikelola.

Temuan lain menunjukkan bahwa masyarakat secara umum mengakui pengangkutan sampah telah dilakukan secara rutin sehingga lingkungan permukiman relatif lebih bersih dibandingkan sebelumnya. Namun demikian, masyarakat juga mengungkapkan masih ditemukannya titik-titik pembuangan sampah liar serta perilaku membuang sampah sembarangan pada beberapa lokasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pengelolaan sampah belum sepenuhnya tercapai karena masih terdapat kesenjangan antara target operasional organisasi dengan kondisi faktual di lapangan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa belum optimalnya pencapaian tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal organisasi. Dari sisi internal, keterbatasan jumlah armada pengangkut, kondisi geografis wilayah pelayanan, keterbatasan tenaga kerja, serta anggaran operasional menjadi hambatan utama dalam memperluas cakupan pelayanan. Sementara itu, dari sisi eksternal, rendahnya kesadaran masyarakat dalam

melakukan pemilahan sampah dan masih adanya kebiasaan membuang sampah sembarangan turut memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah.

Apabila dianalisis menggunakan teori Duncan dalam Steers (1977), pencapaian tujuan tidak hanya diukur dari terlaksananya aktivitas organisasi, tetapi juga dari tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai hasil akhir yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, pengangkutan sampah yang berlangsung setiap hari menunjukkan bahwa fungsi operasional DLH telah berjalan sesuai target. Akan tetapi, keberadaan wilayah yang belum terlayani secara optimal, masih adanya titik pembuangan sampah liar, serta belum tertanganinya seluruh volume sampah menunjukkan bahwa tujuan organisasi belum sepenuhnya tercapai. Dengan demikian, indikator pencapaian tujuan dalam pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari masih dapat dikategorikan belum optimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2024) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah belum tercapai secara maksimal akibat keterbatasan sarana, prasarana, dan rendahnya partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung

temuan Yulia (2021) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya dan cakupan pelayanan menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas pengelolaan sampah di tingkat daerah. Dengan demikian, peningkatan efektivitas pengelolaan sampah di Kecamatan Bukit Bestari tidak hanya memerlukan penambahan kapasitas operasional DLH, tetapi juga penguatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengurangan dan pengelolaan sampah dari sumbernya.

Integrasi

Integrasi merupakan salah satu indikator efektivitas organisasi yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1977). Indikator ini menekankan kemampuan organisasi dalam membangun koordinasi, komunikasi, dan kerja sama dengan berbagai pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pengelolaan sampah padat, integrasi tidak hanya mencakup hubungan internal antarbidang di Dinas Lingkungan Hidup (DLH), tetapi juga koordinasi dengan pemerintah kecamatan, kelurahan, masyarakat, serta pihak lain yang memiliki peran dalam pengelolaan sampah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH Kota Tanjungpinang telah melaksanakan koordinasi secara

rutin dengan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung penyelenggaraan pengelolaan sampah di Kecamatan Bukit Bestari. Koordinasi dilakukan melalui rapat, kegiatan sosialisasi, serta komunikasi langsung dengan pemerintah kecamatan dan kelurahan terkait penanganan permasalahan persampahan di lapangan. Selain itu, koordinasi juga dilakukan dengan kelompok masyarakat dan pengelola bank sampah sebagai bagian dari upaya mengurangi timbulan sampah dari sumbernya.

"Kami selalu melakukan koordinasi dengan pihak kecamatan, kelurahan, dan masyarakat apabila terdapat permasalahan terkait pengelolaan sampah. Selain itu, kami juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah kepada masyarakat."
(Wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, April 2026).

Berdasarkan hasil observasi, koordinasi tersebut tercermin dalam pelaksanaan pengangkutan sampah yang melibatkan informasi dari aparat wilayah mengenai lokasi penumpukan sampah maupun pengaduan masyarakat. Pemerintah kecamatan berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan DLH apabila ditemukan permasalahan yang memerlukan penanganan segera. Mekanisme tersebut mempercepat

penyampaian informasi sehingga respons terhadap permasalahan persampahan dapat dilakukan dengan lebih efektif.

Selain koordinasi kelembagaan, DLH juga melaksanakan berbagai kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta melakukan pemilahan sampah. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan dengan masyarakat, kerja sama dengan pemerintah kelurahan, serta edukasi kepada kelompok masyarakat dan pengelola bank sampah. Program tersebut bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat agar berpartisipasi aktif dalam mendukung pengelolaan sampah.

Meskipun koordinasi telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas integrasi masih menghadapi beberapa kendala. Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengelolaan sampah belum merata, sehingga masih ditemukan masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau belum melakukan pemilahan sampah dari sumbernya. Selain itu, penyampaian informasi mengenai jadwal pengangkutan sampah belum sepenuhnya dipahami oleh seluruh masyarakat, terutama di beberapa wilayah yang berada

jauh dari pusat pelayanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa komunikasi antara organisasi dengan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar tujuan pengelolaan sampah dapat tercapai secara lebih optimal.

No	Aspek Integrasi	Hasil Temuan
1	Koordinasi internal	Koordinasi antarbidang di DLH berjalan dengan baik dalam pelaksanaan operasional pengelolaan sampah.
2	Koordinasi eskternal	DLH berkoordinasi dengan kecamatan, kelurahan, masyarakat, dan pengelola bank sampah.
3	Sosialisasi	Sosialisasi mengenai pengelolaan sampah telah dilaksanakan secara berkala kepada masyarakat.
4	Partisipasi	Partisipasi

	masyarakat	masyarakat mulai meningkat, namun belum merata di seluruh wilayah pelayanan.
5	Kendala	Kesadaran masyarakat dan penyampaian informasi masih perlu ditingkatkan.

Table 2. Ringkasan Temuan Indikator Integrasi

Berdasarkan teori Duncan dalam Steers (1977), organisasi yang efektif ditandai oleh kemampuan membangun hubungan yang harmonis dengan lingkungan internal maupun eksternal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH Kota Tanjungpinang telah menunjukkan kemampuan tersebut melalui koordinasi lintas sektor, komunikasi yang berkesinambungan, serta pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat. Kolaborasi antara DLH, pemerintah kecamatan, kelurahan, dan kelompok masyarakat menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan

pengelolaan sampah di Kecamatan Bukit Bestari.

Namun demikian, efektivitas integrasi belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kendala pada aspek partisipasi masyarakat. Keberhasilan koordinasi kelembagaan belum sepenuhnya diikuti oleh perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya memerlukan komunikasi antarinstansi, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai salah satu aktor utama dalam sistem pengelolaan sampah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustan (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pengelolaan sampah dipengaruhi oleh koordinasi yang baik antara pemerintah dan masyarakat. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Oktaviani (2024) yang menunjukkan bahwa komunikasi lintas sektor dan sosialisasi kepada masyarakat merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penguatan integrasi melalui peningkatan intensitas sosialisasi, perluasan kemitraan dengan masyarakat, serta optimalisasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi langkah yang perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas

pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari.

Adaptasi

Adaptasi merupakan indikator efektivitas organisasi yang menunjukkan kemampuan organisasi dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan, perkembangan kebutuhan masyarakat, serta berbagai tantangan yang muncul dalam pelaksanaan tugas. Menurut Duncan dalam Steers (1977), organisasi yang efektif harus memiliki kemampuan untuk merespons perubahan melalui penyesuaian strategi, pemanfaatan sumber daya, serta inovasi dalam penyelenggaraan pelayanan. Dalam penelitian ini, indikator adaptasi dianalisis berdasarkan kemampuan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Tanjungpinang dalam menghadapi peningkatan volume sampah, keterbatasan sarana dan prasarana, serta upaya pengembangan program pengelolaan sampah di Kecamatan Bukit Bestari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DLH Kota Tanjungpinang telah melakukan berbagai bentuk penyesuaian untuk menjaga keberlangsungan pelayanan pengelolaan sampah. Salah satu bentuk adaptasi yang dilakukan adalah penyesuaian jadwal operasional pengangkutan sampah pada kondisi tertentu,

seperti meningkatnya volume sampah pada hari-hari besar keagamaan, kegiatan masyarakat, maupun musim liburan. Penyesuaian tersebut dilakukan agar pelayanan tetap berjalan secara optimal dan penumpukan sampah dapat diminimalkan. Selain itu, DLH juga melakukan pengaturan kembali rute pengangkutan sesuai kondisi di lapangan sehingga pelayanan dapat menjangkau wilayah yang membutuhkan penanganan segera.

"Ketika volume sampah meningkat, kami menyesuaikan jadwal operasional dan mengoptimalkan armada yang tersedia agar sampah tetap dapat diangkut setiap hari. Kami juga melakukan penyesuaian rute apabila terdapat lokasi yang memerlukan penanganan lebih cepat."

(Wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah dan Limbah B3, April 2026).

Selain penyesuaian operasional, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa DLH terus mengembangkan program pengurangan sampah melalui pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan mendukung keberadaan bank sampah, meningkatkan kegiatan sosialisasi mengenai pemilahan sampah dari sumbernya, serta mengajak masyarakat untuk mengurangi penggunaan bahan yang berpotensi menjadi sampah. Program-program tersebut

merupakan bentuk adaptasi organisasi terhadap perubahan paradigma pengelolaan sampah yang tidak lagi berorientasi pada pengangkutan semata, tetapi juga pada pengurangan timbunan sampah sejak dari sumbernya.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa kemampuan adaptasi organisasi masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan jumlah armada pengangkut, sarana pendukung, serta sumber daya manusia menyebabkan DLH belum dapat sepenuhnya mengakomodasi peningkatan volume sampah yang terus terjadi setiap tahun. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat dalam melakukan pemilahan sampah masih berlangsung secara bertahap sehingga efektivitas program pengurangan sampah belum memberikan hasil yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan adaptasi organisasi masih memerlukan dukungan berupa peningkatan kapasitas kelembagaan, penyediaan fasilitas operasional, dan penguatan kolaborasi dengan masyarakat.

No	Aspek Adaptasi	Hasil Temuan
1	Penyesuaian operasional	DLH menyesuaikan jadwal dan rute pengangkutan ketika terjadi

		peningkatan volume sampah.
2	Pengembangan program	Penguatan bank sampah dan sosialisasi pemilahan sampah terus dilakukan sebagai upaya pengurangan sampah dari sumbernya.
3	Respons terhadap perubahan	Pelayanan tetap dilaksanakan melalui optimalisasi armada dan tenaga operasional yang tersedia.
4	Kendala	Keterbatasan armada, sarana prasarana, dan sumber daya manusia masih memengaruhi efektivitas pelayanan.
5	Upaya perbaikan	Peningkatan kapasitas kelembagaan, penambahan fasilitas

		operasional, dan penguatan partisipasi masyarakat menjadi langkah yang diperlukan.
--	--	--

Table 3. Ringkasan Temuan Indikator Adaptasi

Berdasarkan teori Duncan dalam Steers (1977), organisasi yang mampu beradaptasi akan lebih mudah mempertahankan efektivitasnya dalam menghadapi perubahan lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa DLH Kota Tanjungpinang telah memperlihatkan kemampuan adaptasi melalui penyesuaian operasional pelayanan, pengembangan program pengurangan sampah, serta upaya membangun partisipasi masyarakat. Langkah-langkah tersebut menunjukkan adanya respons organisasi terhadap dinamika peningkatan volume sampah dan kebutuhan pelayanan publik yang terus berkembang.

Meskipun demikian, kemampuan adaptasi tersebut belum sepenuhnya mampu mengatasi seluruh permasalahan yang dihadapi. Keterbatasan fasilitas operasional dan rendahnya partisipasi sebagian masyarakat masih menjadi faktor yang menghambat peningkatan

efektivitas pengelolaan sampah. Oleh karena itu, adaptasi organisasi perlu diikuti dengan penguatan kapasitas sumber daya, inovasi pelayanan, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan agar sistem pengelolaan sampah dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Rustan (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan organisasi dalam melakukan inovasi dan penyesuaian terhadap perubahan merupakan faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Gawang (2023) yang menunjukkan bahwa pengembangan program berbasis masyarakat dan peningkatan kapasitas kelembagaan menjadi strategi yang efektif dalam menghadapi tantangan pengelolaan sampah di daerah. Dengan demikian, indikator adaptasi pada pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari dapat dikategorikan cukup baik, meskipun masih memerlukan berbagai perbaikan untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal.

Sintesis Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas

Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari menunjukkan capaian yang beragam pada setiap indikator efektivitas organisasi menurut Duncan dalam Steers (1977), yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pada indikator pencapaian tujuan, pengangkutan sampah telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal operasional. Namun, tujuan pengelolaan sampah belum sepenuhnya tercapai karena masih ditemukan titik pembuangan sampah liar, belum meratanya pelayanan persampahan di beberapa wilayah, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pembuangan sampah sesuai ketentuan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan operasional belum sepenuhnya mencerminkan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan akhir pengelolaan sampah, yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan bebas dari permasalahan persampahan.

Pada indikator integrasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup telah membangun koordinasi yang baik dengan pemerintah kecamatan, kelurahan, petugas lapangan, serta kelompok masyarakat melalui kegiatan sosialisasi dan komunikasi dalam penanganan permasalahan sampah. Meskipun demikian, efektivitas koordinasi tersebut

belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi tidak hanya ditentukan oleh koordinasi antarinstansi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Sementara itu, pada indikator adaptasi, Dinas Lingkungan Hidup telah menunjukkan kemampuan menyesuaikan pelaksanaan pelayanan terhadap perubahan kondisi di lapangan melalui penyesuaian jadwal operasional, optimalisasi rute pengangkutan, serta pengembangan program pengurangan sampah melalui bank sampah dan kegiatan sosialisasi. Akan tetapi, kemampuan adaptasi tersebut masih dipengaruhi oleh keterbatasan armada pengangkut, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta meningkatnya volume timbulan sampah setiap tahun. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas organisasi dan penguatan dukungan masyarakat menjadi faktor penting untuk meningkatkan efektivitas pelayanan persampahan di masa mendatang.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat teori efektivitas

organisasi yang dikemukakan oleh Duncan dalam Steers (1977), yang menyatakan bahwa efektivitas organisasi tidak hanya diukur dari kemampuan mencapai target operasional, tetapi juga dari kemampuan organisasi membangun koordinasi dengan lingkungan serta beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi. Ketiga indikator tersebut saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pengelolaan sampah padat di Kecamatan Bukit Bestari, efektivitas organisasi belum dapat dikatakan optimal karena masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kualitas pelayanan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amalia (2024), Yulia (2021), Oktaviani (2024), Rustan (2025), dan Gawang (2023) yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kapasitas sumber daya manusia, koordinasi antarinstansi, serta tingkat partisipasi masyarakat. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena menganalisis efektivitas pengelolaan sampah menggunakan perspektif efektivitas organisasi Duncan dalam Steers pada konteks pengelolaan sampah padat oleh pemerintah daerah di Kecamatan

Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang dalam meningkatkan kualitas pelayanan persampahan melalui penguatan kapasitas kelembagaan, optimalisasi sarana dan prasarana, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan sampah padat oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang di Kecamatan Bukit Bestari belum sepenuhnya optimal apabila ditinjau berdasarkan indikator efektivitas organisasi menurut Duncan dalam Steers, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pada indikator pencapaian tujuan, kegiatan pengangkutan sampah telah dilaksanakan secara rutin sesuai jadwal operasional, namun tujuan pengelolaan sampah belum tercapai secara maksimal karena masih ditemukan pembuangan sampah liar, belum meratanya cakupan pelayanan persampahan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam melakukan pemilahan dan

pengelolaan sampah dari sumbernya. Pada indikator integrasi, Dinas Lingkungan Hidup telah menunjukkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan pemerintah kecamatan, kelurahan, petugas lapangan, dan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi serta kerja sama dalam penanganan persampahan, meskipun keterlibatan masyarakat masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, pada indikator adaptasi, organisasi telah mampu menyesuaikan pelayanan melalui pengaturan jadwal operasional, optimalisasi rute pengangkutan, serta pengembangan program pengurangan sampah berbasis masyarakat, walaupun pelaksanaannya masih menghadapi keterbatasan armada, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta peningkatan volume timbulan sampah. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian administrasi publik, khususnya mengenai penerapan teori efektivitas organisasi dalam evaluasi pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bahwa peningkatan efektivitas pengelolaan sampah memerlukan penguatan kapasitas

kelembagaan, penambahan sarana dan prasarana operasional, serta peningkatan partisipasi masyarakat melalui edukasi dan kolaborasi yang berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu kecamatan dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi penelitian, membandingkan efektivitas pengelolaan sampah antarwilayah, atau menggunakan pendekatan mixed methods maupun kuantitatif agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengelolaan sampah di tingkat pemerintah daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adicita, Y., Sari, M. M., Darwin, D., Afifah, A. S., Ulhasanah, N., Sianipar, I. M. J., Tehupeiory, A., Septiariva, I. Y., & Suryawan, I. W. K. (2022). Kajian Pengelolaan Sampah Perkotaan pada Pulau Kecil Padat Penduduk di Pulau Lenggang, Kota Batam. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 10(3), 226–235. <https://doi.org/10.14710/jwl.10.3.226-235>

- Agustiyantri, Y. (2022). *Kinerja Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Dalam Pengelolaan Sampah Di Kecamatan Bukit Bestari (Studi Kawasan Pesisir)*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Amalia, S. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Di Kabupaten Wonigiri Berdasarkan Perda No 11 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Kecamatan Purwantoro, Kab. Wonogiri)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Aromi, Z., Putri, O. A., & Rahayu, R. (2024). Pengelolaan Sampah Plastik di Kota-kota Indonesia: Tantangan Lokal dan Pendekatan Partisipatif untuk Solusi Berkelanjutan Bagi Masyarakat. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(2), 251–255. <https://doi.org/10.55448/ems>
- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Tanjungpinang Tahun 2024*.
- Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang. (2025). *Kota Tanjungpinang Dalam Angka 2025: XVII*. Badan Pusat Statistik Kota Tanjungpinang.
- Badan Pusat Statistik Tanjungpinang. (2025). *Kecamatan Bukit Bestari Dalam Angka 2025*. <https://tanjungpinangkota.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/2e1c2aa693693532f8706586/kecamatan-bukit-bestari-dalam-angka-2025.html>
- Baihaqi, L. N., & Yustiani, Y. M. (2026). Kajian Efektivitas Operasional Pengelolaan Sampah pada TPST Batununggal Indah Kota Bandung. *Infomatek*, 28(1), 247–260. <https://doi.org/10.23969/infomatek.v28i1.52643>
- Damanik, D. Y. (2021). *Skenario Penanganan Tempat Pemrosesan Akhir Tanjung Pinggir Kota Pematangsiantar Berbasis Daya Dukung Dan Daya Tampung Lahan*. Institut Teknologi Sumatra.
- Dinas Lingkungan Hidup. (2024). *Renstra Perangkat Daerah Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjungpinang Tahun 2024 - 2026*.
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Tanjung Pinang. (2025). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024*.
- Febiana, R. M. R. M. (2019). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 15 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah (Studi kasus pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung).

- JISIPOL: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1), 114–124.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/11>
- Firdausi, E. (2024). Implementasi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan : Studi Kasus Bank Sampah di Kelurahan Kotabaru, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ekologi, Masyarakat dan Sains*, 5(1), 60–65.
<https://doi.org/10.55448/ems>
- Gawang, F. M. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Berbasis Masyarakat Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Di Kota Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Institut pemerintahan Dalam Negeri.
- Gobai, K. R. M., Surya, Batara., & Syafri, Syafri. (2021). *Pengelolaan Sampah Perkotaan* (Haripuddin. Halim & A. Jumain, Eds.). Pusaka Almaida.
- Habibi, M. (2022). *Evaluasi pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Halim, R., & Lalongan, M. (2016). *Partisipasi Politik Masyarakat :Teori dan Praktik* . SAH MEDIA.
- Hardani, H., Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.). Pustaka Ilmu.
<https://www.researchgate.net/publication/340021548>
- Hasanah, D. I., & Khoerunnisa, A. (2023). Efektivitas aplikasi SAKEDAP dalam sistem pelayanan kependudukan terpadu di Disdukcapil Kabupaten Bandung. *Jurnal JISIPOL: Jurnal Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 7(1), 57–71.
<https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/jisipol/article/view/1073>
- Iqbal, M., Irianto, R. Y., Kamaludin, A., & Fatmawati, F. (2024). Tantangan Penanganan Sampah di Kawasan Perkotaan (Studi Kualitatif). *JURNAL PROMOTIF PREVENTIF*, 7(2), 287–294.
<http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Kana, R. W., & Sujianto, S. (2023). EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KOTA DUMAI. *JSDMU: Jurnal Sumber Daya Manusia Unggul*, 3(2), 32–38.
<https://doi.org/10.46730/jsdmu.v3i2.48>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, I. (2024). Strategi Inovatif untuk Pengelolaan Sampah Perkotaan: Integrasi

- Teknologi dan Pasrtisipasi Masyarakat. *GEOFORUM: Jurnal Geografi Dan Pendidikan Geografi*, 3(1), 1–18.
<https://doi.org/10.30598/geoforumvol3iss1pp1-18>
- Londa, T. K. (2024). *PENGELOLAAN SAMPAH KOTA*. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP.
- Meliana, S., Nazara, E. F., Mar'atussolikhhah, K., & Irman, I. (2023). Implementasi Perda Kota Tanjungpinang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Persampahan Studi Pembuangan Sampah Sembarangan. *Peradaban Journal of Law and Society*, 2(1), 36–50.
<https://doi.org/10.59001/pjls.v2i1.76>
- Nugroho, D. S. (2020). *Efektivitas Program Rebo Nyunda Di Kota Bandung*. Universitas Komputer Indonesia.
- Nur Awan, F., Febriasri, S., & Zurfi, A. (2023). Analysis of community participation in waste management at the sidomandiri sidoharjo integrated waste processing site (tpst) pringsewu regency. *E3S Web of Conferences*, 468, 1–7.
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/202346803001>
- Oktaviani, D. A. (2024). *Efektivitas Tata Kelola Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon Berdasarkan Peraturan Daerah No 5 Tahun 2022 Tentang Pengelolaan Sampah*. Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2010 Tentang Pedoman Pengelolaan Sampah (2010).
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah Pemerintahan Daerah Provinsi Dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota (2007).
- Prihatin, R. B. (2020). Pengelolaan Sampah di Kota Bertipe Sedang: Studi Kasus di Kota Cirebon dan Kota Surakarta. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(1), 1–16.
<https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i1.1505>
- Rachman, R. M., Rustan, F. R., Rahayu, D. E., Ampangallo, B. A., Syaiful, S., Aryadi, A., Mansyur, M., Safar, A., Iskandar, A. A., Badrun, B., & Gusty, S. (2024). *Optimalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan (Strategi dan Implementasi)* (M. R. Harimuswarah, Ed.). Tohar Media.
<https://toharmedia.co.id>

- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. PT. Grasindo.
- Rustan, A. R. (2025). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Parepare*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Salim, S., & Syahrums, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi penelitian* (A. Ayup, Ed.). Literasi Media Publishing.
- Sofianto, S., Aditya, S., & Mellyana, C. (2024). Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Mengatasi Pembuangan Sampah Sembarangan Oleh Masyarakat di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Relasi Publik*, 2(1), 147–158. <https://doi.org/10.59581/jrp-widyakarya.v2i1.2155>
- Steers, R. M. (1977). Organizational effectiveness : a behavioral view. In *Biodiversity and Livelihoods Issue Paper*. Goodyear Publishing Company. <https://archive.org/details/organizacionalef0000stee>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. ALFABETA.
- Sumaryadi, I. N. (2005). *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah* (1st ed.). CV. Citra Utama.
- Tyas, M. R. L., Harsasto, P., & Astrika, L. (2013). PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT(STUDI KASUS : KELURAHAN PLEBURAN KECAMATAN SEMARANG SELATAN, KOTA SEMARANG). *Journal of Politic and Government Studies*, 0, 373–382.
- Undang-Undang (UU) Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah (2008).
- Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (2004).
- Wahyuni, T. S. (2024). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Palu*. Universitas Tadulako.
- Wira Saputra, G., Santosa, P., & Adiwisastara, J. (2026). Efektivitas Kebijakan Sampah Kota Bandung: Peran Collaborative Governance dan Pemberdayaan Masyarakat. *JMPKP: Jurnal Manajemen Publik dan Kebijakan Publik*, 8(1), 207–215.
- Yulia, R. M. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Aceh Besar*.

Universitas Islam Negeri Ar-Ranir Banda Aceh.

Yuliani, K. F. (2017). *Efektivitas Program Pelayanan Kesehatan Gratis (P2KM) Di Kota Bandarlampung*. Universitas Lampung.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (4th ed.). KENCANA.